

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Penerapan Strategi PAIKEM Model INDEX CARD MATCH Dan CARD SORT Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 36 Semarang

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran PAIKEM di SMPN 36 Semarang yaitu menumbuhkembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.

2. Materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Materi atau bahan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya menyesuaikan dengan tujuan yang sudah direncanakan dari awal pelaksanaan. Materi pelajaran yang dipilih haruslah dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) yang telah dipelajarinya.

Hal yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu. Sehingga dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran perlu memperhatikan dasar atau landasan sebelum menetapkan bahan pelajaran.

Oleh karena itu perlu kiranya diadakan suatu pengorganisasian materi (merancang materi), maksudnya adalah mensiasati proses pembelajaran

dengan rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh.

Pengorganisasian ini mencakup tiga tahap kegiatan, pertama perencanaan (perencanaan per satuan waktu; terdiri dari program catur wulan/semester dan program tahunan, dan perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan/RPP. Kedua pelaksanaan, yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas (mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup). Ketiga penilaian, yang merupakan proses terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

3. Metode

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Oleh karenanya metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi.

Sebelum metode tersebut diterapkan terlebih dahulu seorang guru harus benar-benar menyelidiki apakah materi yang akan disampaikan tepat menggunakan metode tertentu, dan apakah situasi yang terjadi saat itu mendukung untuk menggunakan metode tertentu. Karena bagaimanapun juga sehebat apapun metode yang diterapkan, tetapi kalau materi dan situasi serta kondisi belajar tidak memungkinkan, maka metode yang digunakan tidak akan berhasil dengan maksimal.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas harus menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan belajar agama yang lebih

tepat guna dan berhasil guna, tepat pada sasaran pembentukan nilai-nilai dan moral agama peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 36 Semarang dengan menerapkan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* secara prosedural sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri mulai dari menerangkan prosedur pelaksanaan pembelajaran, membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada peserta didik, meminta peserta didik membacakan soal dan jawaban masing-masing dan menyimpulkan materi pembelajaran. Akan tetapi ada hal yang perlu dibenahi dalam penerapan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort*, yaitu:

Pertama, berkaitan dengan setting kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, ruangan kelas sudah penuh dengan meja dan kursi sehingga apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mencari pasangan kartunya masing-masing, maka kelas perlu di setting. Ketiadaan setting kelas akan sangat menyulitkan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan kartunya masing-masing.

Untuk setting kelas memang tidak mudah semudah membalikkan telapak tangan. Karena peneliti sendiri menyadari bahwa untuk setting kelas dengan bentuk meja dan kursi yang masih konvensional diperlukan energi yang lebih karena bobot meja dan kursi tersebut cukup berat. Selain itu juga biasanya menimbulkan kebisingan di dalam kelas yang dapat mengganggu kelas lain.

Dalam penerapan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 36 Semarang peserta didik terlihat masih bingung tentang prosedur pembelajarannya, walaupun guru sudah menerangkan dengan detail. Hal ini menurut peneliti masih dalam kategori wajar karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang menerapkan

beberapa metode pembelajaran. secara keseluruhan suasana PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) sudah tercipta dalam pembelajaran tersebut

Kedua, berkaitan dalam proses penjodohan/pencocokan kartu dalam strategi PAIKEM model *Index Card Match*. Dalam melakukan penjodohan kartu, seharusnya guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan kartunya dan duduk berdekatan dengan pasangan kartu masing-masing. Akan tetapi dalam prakteknya guru hanya meminta peserta didik yang memegang kartu soal untuk membacakannya dengan suara keras dan meminta peserta didik yang memegang kartu jawaban yang merasa jawaban soal yang telah dibacakan tadi untuk membacakannya dengan suara keras juga

4. Media

Media atau sumber belajar yang dipakai dalam penerapan strategi pembelajaran PAIKEM pendidikan agama Islam di SMPN 36 Semarang yaitu *White Board*, spidol, LKS, buku Paket, pulpen, lem dan kertas folio.

Dengan media yang telah tersedia diharapkan siswa mampu mengasah pola pikir mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam penguasaan materi pelajaran yang harus dikuasainya. Selain mempermudah pemahaman para siswa. Media juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, dengan demikian pembelajaran mampu menciptakan suatu kelas yang dinamis dan sehat, dimana terjadi interaksi yang bersifat simbiosis mutualisme.

5. Guru dan siswa

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Strategi pembelajaran PAIKEM dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Selain itu, peran penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM adalah menghilangkan perbedaan atau *gap* antar siswa sehingga tidak terjadi kesenjangan dimana siswa yang pandai akan mau bekerja sama dengan siswa yang sedang, begitu juga siswa yang sedang dapat bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai. hal ini juga membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Sisi lain yang tidak boleh dikesampingkan adalah peranan guru, guru PAI sebagai fasilitator serta instruktur sangatlah vital, guru harus mampu memotivasi serta mengembangkan potensi siswa ke arah yang positif. Dimana dalam pembelajaran PAIKEM peran guru akan sangat penting untuk menghilangkan kelemahan dalam pembelajaran PAIKEM. Ketika dalam berdiskusi mengalami kebuntuan maka disinilah peran guru untuk mampu memberi penjelasan dan pemahaman karena walau bagaimanapun siswa masih dalam tahap belajar dimana masih membutuhkan penyerapan informasi serta faktor keterbatasan pengetahuan dibandingkan dengan guru.

B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi PAIKEM Model INDEX CARD MATCH Dan CARD SORT Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di SMPN 36 Semarang.

Keberlangsungan pelaksanaan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SMPN 36 Semarang penulis amati dalam upaya untuk lebih baik lagi. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan strategi PAIKEM sudah cukup baik dan sesuai dengan standard unsur *Active learning*. Namun dalam pengamatan penulis ada beberapa faktor penunjang keberhasilan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SMPN 36 Semarang diantaranya adalah:

1. Guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran PAIKEM di SMPN 36 Semarang.

Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan pembentukan kelompok) yang guru lakukan untuk menerapkan metode-metode *Active learning*. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui penulis dari bapak Sabngatun, S.Pd selaku guru PAI sekarang, bahwa strategi PAIKEM yang diterapkan merupakan hasil adopsi dari guru mata pelajaran PAI terdahulu yang di lakukan oleh bapak Ahsan, S.Ag yang kemudian diikuti dengan diskusi yang matang untuk menetapkan apakah metode tersebut cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa.

2. Siswa

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

3. Pimpinan sekolah

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

4. Orang tua siswa

Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi siswa karena peran orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SMPN 36 Semarang antara lain:

1. Kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAIKEM. Walaupun sudah diterangkan/dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik
2. Peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM peserta didik dituntut untuk aktif
3. Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi yang muncul di dalam kelas. Hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya.
4. Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.